

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya sektor bisnis di Indonesia, kebanyakan perusahaan masih memfokuskan tujuan utamanya dalam mencari keuntungan semata. Perusahaan atau organisasi menganggap bahwa sumbangsih kepada masyarakat cukup diberikan melalui penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan dengan produknya dan pembayaran pajak kepada negara. Hal ini tidaklah cukup apabila perusahaan ingin mempertahankan keberlanjutan usahanya karena masyarakat tidak hanya menuntut perusahaan menyediakan barang dan jasa saja tetapi juga pertanggungjawaban secara sosial. Hal inilah yang mendorong perubahan paradigma para pemegang saham dan pengguna laporan keuangan dimana fokusnya tidak hanya pada perolehan laba perusahaan tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar perusahaan.

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja (Amelia dan Wijayanto,2007). Pada pertengahan tahun 1990-an Komite Standar Akuntansi Internasional (*The International Accounting Standards Committee/IASC*) mengembangkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional, termasuk di dalamnya pengembangan akuntansi lingkungan dan audit hak-hak azasi manusia. Di samping itu, standar industri juga semakin

berkembang dan auditor profesional seperti *The American Institute of Certified Public Auditors* (AICPA) mengeluarkan prinsip-prinsip universal tentang audit lingkungan (Wibisono,2011). Di negara-negara maju, perkembangan akan isu-isu lingkungan ini semakin pesat baik secara teori maupun praktik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peraturan terkait dengan lingkungan ini.

Seiring berjalannya waktu kesadaran perusahaan terhadap lingkungan semakin meningkat, banyak perusahaan industri dan jasa mulai menerapkan akuntansi lingkungan. Secara umum, keutamaan penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan adalah kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi perusahaan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Amelia dan Wijayanto,2007).

Kinerja lingkungan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya alam. Kinerja lingkungan yang baik berarti perusahaan berkontribusi memelihara dan mengelola sumber daya alam yang digunakannya sedangkan kinerja lingkungan yang buruk berarti perusahaan tidak berkontribusi dalam memelihara dan mengelola sumber daya alam, dalam hal ini perusahaan hanya ingin mendapatkan keuntungan tetapi tidak mau mengeluarkan biaya untuk pengelolaan lingkungan. Kasus ini pun mendapat perhatian khusus dari Kementerian Lingkungan Hidup dan pemerintah Indonesia membuat peraturan untuk

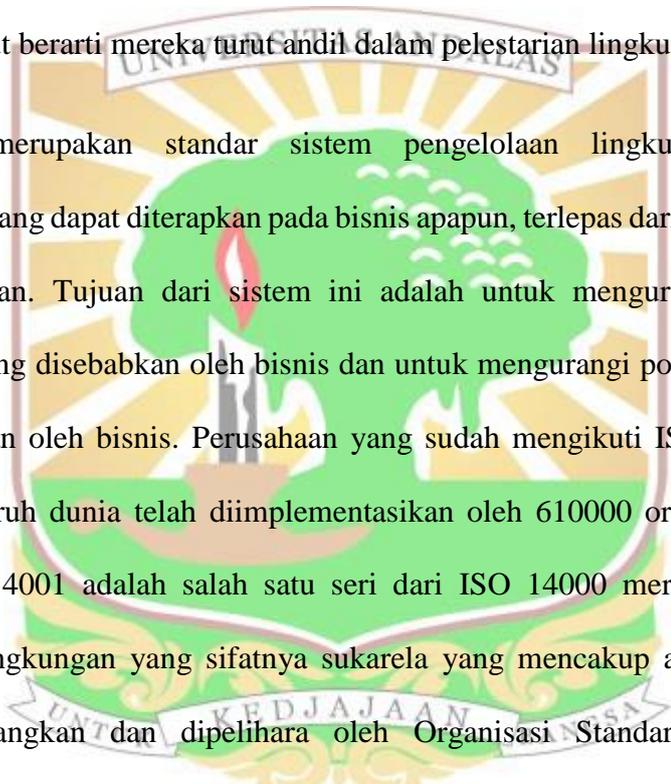
mengurangi dampak negatif yang terjadi pada lingkungan dengan mengharuskan adanya AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dari suatu proyek.

Kementrian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 telah meluncurkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) bertujuan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan program ini sudah ada di Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011.

Meskipun PROPER sudah berjalan lebih dari 10 tahun, program ini masih belum bisa merangkul seluruh perusahaan terutama yang berhubungan langsung dengan alam. Namun demikian, timbulnya kesadaran perusahaan dalam menjaga lingkungan membuat banyak perusahaan yang mengikuti program PROPER sehingga perusahaan yang mengikuti PROPER meningkat setiap tahunnya. Dari data yang terdapat di Kementrian Lingkungan Hidup jumlah perusahaan yang mengikuti PROPER pada tahun 2013-2014 tercatat 1908 perusahaan dan jumlah peserta pada periode 2014-2015 yang mengikuti PROPER meningkat menjadi 2138 perusahaan.

Pada Proper periode 2014-2015 perusahaan yang mendapat peringkat hitam ([proper.menlh.go.id](http://proper.menlh.go.id)), sebanyak 21 perusahaan, dimana peringkat hitam diberikan kepada perusahaan yang aktivitas operasionalnya dinilai sangat mencemari lingkungan dan tidak ada usaha dari perusahaan untuk mengelola limbah pabrik sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Perusahaan yang memperoleh skor PROPER yang tinggi, yaitu Emas dan Hijau memberikan beberapa keuntungan bagi usahanya. Reputasi yang diterima perusahaan menjadi baik sehingga memberikan kepuasan dan ketenangan bagi pelanggan, pemegang saham dan masyarakat sekitar. Isu *global warming* yang terjadi di dunia menyebabkan pelanggan akan memberikan nilai lebih pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik. Publik akan berminat untuk membeli produk perusahaan karena mereka meyakini bahwa dengan membeli produk tersebut berarti mereka turut andil dalam pelestarian lingkungan hidup.



ISO merupakan standar sistem pengelolaan lingkungan berbasis internasional yang dapat diterapkan pada bisnis apapun, terlepas dari ukuran, lokasi, atau pendapatan. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh bisnis dan untuk mengurangi polusi dan limbah yang dihasilkan oleh bisnis. Perusahaan yang sudah mengikuti ISO 14001 yang tercatat diseluruh dunia telah diimplementasikan oleh 610000 organisasi di 160 negara. ISO 14001 adalah salah satu seri dari ISO 14000 merupakan standar manajemen lingkungan yang sifatnya sukarela yang mencakup alat dan sistem, yang dikembangkan dan dipelihara oleh Organisasi Standar Internasional. Pelaksanaan program sertifikasi ISO 14001 dapat dikatakan sebagai tindakan proaktif dari produsen yang dapat mengangkat citra perusahaan dan memperoleh kepercayaan dari konsumen.

Adanya informasi kinerja lingkungan yang baik dan adanya pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada stakeholder. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan akan membangun citra yang baik dan

menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Dengan pertimbangan tersebut maka investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik karena investor yakin bahwa hal tersebut dapat diperoleh jika perusahaan telah memiliki kinerja ekonomi yang baik pula.

Gray dalam Nuraini (2010) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bagian penting dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Persoalannya adalah pengungkapan lingkungan dalam annual report di Indonesia masih bersifat *voluntary*. Pandangan bahwa suatu perusahaan yang melakukan kinerja yang baik akan menyajikan tingkat pengungkapan lingkungan yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan. Diharapkan agar pengungkapan lingkungan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor selain dari segi finansial.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Almilia dan Wijayanto (2007) mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kinerja lingkungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Hasil penelitian Nuraini (2010), mengemukakan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Lindrianasari (2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan serta hubungan positif antara kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan.

Dari uraian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan**

# **Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan perusahaan manufaktur memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi?
1. Apakah pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi?
2. Apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh dari kinerja lingkungan perusahaan manufaktur terhadap kinerja ekonomi.
2. Mengetahui pengaruh dari pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur terhadap kinerja ekonomi.
3. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur terhadap kinerja ekonomi

## **1.4 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan agar penelitian lebih fokus pada pembahasan yang dimaksud. Dalam penelitian ini penulis hanya akan melakukan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dibatasi pada judul yang telah tertera

yaitu “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi”.

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2014-2016 dan secara konsisten mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada tahun 2014-2016 dan mendapatkan sertifikasi ISO 14001.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

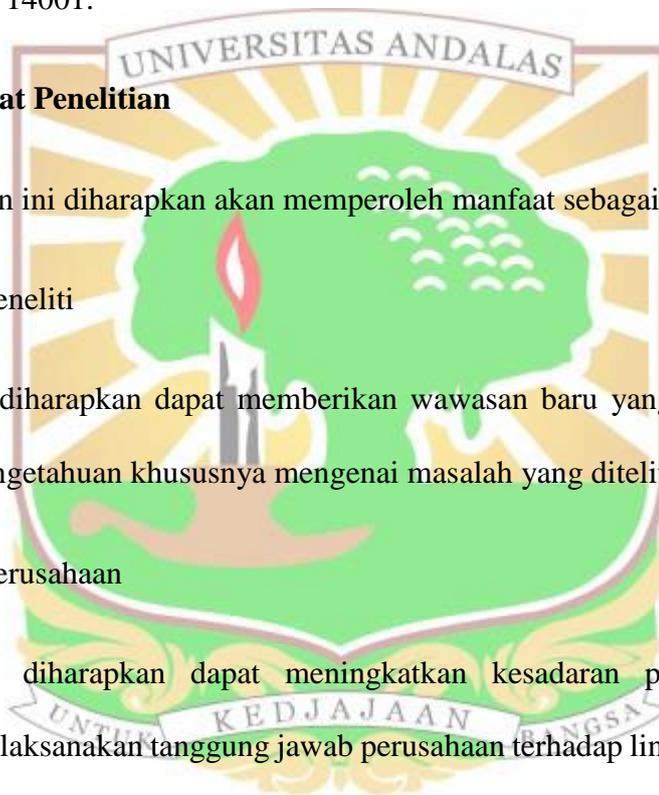
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang lebih luas dan menambah pengetahuan khususnya mengenai masalah yang diteliti.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya dan akan mempengaruhi nilai perusahaan

#### **3. Bagi Pengambil Kebijakan**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang kebijakan/pengaturan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial didalam laporan keuangan perusahaan.



#### 4. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat secara umum dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga sebagai bahan bacaan yang diharapkan akan menambah wawasan bagi yang membacanya.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab. Untuk memperoleh gambaran singkatnya dapat dilihat dalam sistematika penulisan berikut ini:

#### 1. Bab satu pendahuluan

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan manfaat penelitian serta sistematik penulisan.

#### 2. Bab dua landasan teori

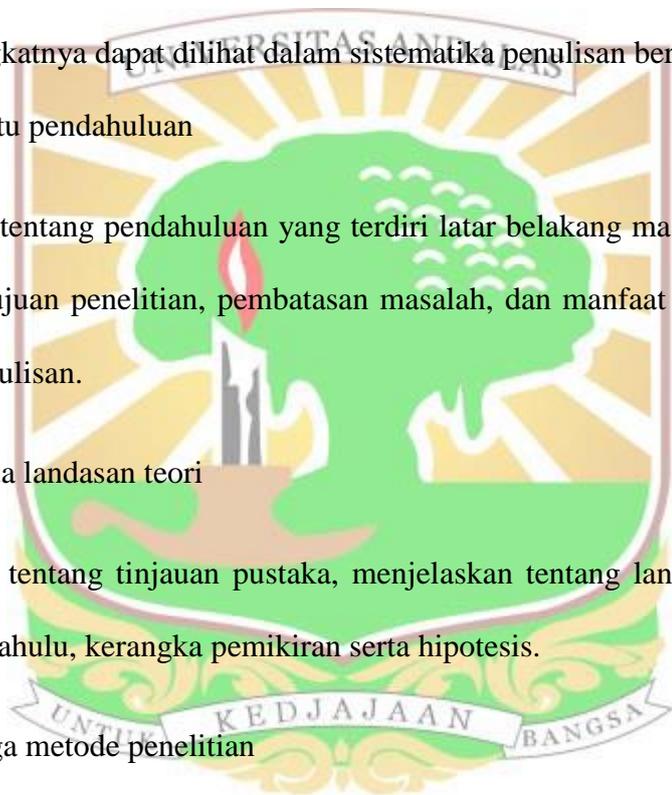
Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

#### 3. Bab tiga metode penelitian

Bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi tentang penjelasan tentang variable penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

#### 4. Bab empat analisa dan pembahasan

Bab ini merupakan bab hasil dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis dan data pembahasan.



## 5. Bab lima penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran penelitian lanjutan.

